

PENGARUH REGULASI AKUNTANSI, KUALITAS AUDIT, DAN SISTEM WHISTLEBLOWING TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD: PERAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BEI

Wafiiyyah Septiwiidya^{1*}, Nera Marinda Machdar²

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Email : wafiiyyah2711@gmail.com¹, nmachdar@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh regulasi akuntansi, kualitas audit, dan sistem whistleblowing terhadap pencegahan fraud, dengan mempertimbangkan peran sistem pengendalian internal sebagai variabel moderasi. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei, mengumpulkan data dari 100 responden yang terdiri dari manajer keuangan, auditor internal, dan karyawan di perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dengan skala Likert dan dianalisis menggunakan metode regresi linear berganda dan analisis moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa regulasi akuntansi yang ketat, kualitas audit yang tinggi, dan sistem whistleblowing yang efektif secara signifikan berkontribusi terhadap pencegahan fraud. Sistem pengendalian internal terbukti memperkuat pengaruh variabel-variabel tersebut dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk transparansi dan akuntabilitas. Moderasi oleh sistem pengendalian internal meningkatkan efektivitas implementasi regulasi akuntansi, memperkuat pengawasan melalui audit, dan mendorong penggunaan sistem whistleblowing sebagai mekanisme pelaporan kecurangan. Implikasi penelitian ini menekankan pentingnya integrasi antar variabel dalam mencegah fraud, khususnya di sektor perbankan. Hasil ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis bagi perusahaan untuk meningkatkan tata kelola dan membangun kepercayaan pemangku kepentingan terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian ini juga memberikan kontribusi teoritis dengan menguatkan relevansi Teori Agensi, Teori Legitimasi, serta kerangka teori terkait pengendalian internal dan whistleblowing dalam pencegahan fraud.

Kata Kunci: Regulasi Akuntansi, Pencegahan Fraud, Sektor Perbankan

Article History

Received: Desember 2024

Reviewed: Desember 2024

Published: Desember 2024

Plagiarism Checker No 223

DOI : Prefix DOI :

10.8734/ Musytari.v1i2.359

Copyright : Author

Publish by : Musytari



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Pencegahan fraud menjadi salah satu fokus utama dalam pengelolaan organisasi, terutama di sektor perbankan, yang dikenal memiliki risiko operasional yang tinggi. Fraud dapat menyebabkan kerugian yang signifikan, baik dari segi finansial maupun reputasi. Dalam konteks ini, regulasi akuntansi, kualitas audit, dan sistem whistleblowing muncul sebagai faktor penting yang dapat memengaruhi upaya pencegahan fraud. Keberadaan sistem pengendalian internal yang efektif pun memperkuat pengaruh ketiga variabel tersebut dalam mendukung transparansi dan akuntabilitas organisasi.

Regulasi akuntansi bertindak sebagai landasan yang menetapkan aturan dalam penyusunan laporan keuangan sehingga mampu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Pratopo dan Wuryani (2023) menjelaskan bahwa penerapan regulasi yang ketat dapat meminimalkan potensi kecurangan melalui pengawasan ketat terhadap aktivitas akuntansi. Dalam sektor perbankan, kepatuhan terhadap regulasi seperti Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan International Financial Reporting Standards (IFRS) dianggap sebagai upaya yang strategis dalam mencegah fraud.

Selain regulasi, kualitas audit memegang peranan penting dalam deteksi dan pencegahan fraud. Auditor independen dan kompeten berfungsi sebagai pengawas yang memastikan integritas laporan keuangan perusahaan. Siregar dan Surbakti (2019) menunjukkan bahwa auditor yang berkualitas tinggi memiliki kemampuan untuk mendeteksi kesalahan atau kecurangan yang dapat terjadi dalam penyusunan laporan keuangan. Peningkatan kualitas audit ini tidak hanya melibatkan keterampilan teknis auditor tetapi juga mencakup integritas dan independensi mereka selama proses audit berlangsung.

Di sisi lain, sistem whistleblowing memberikan saluran komunikasi yang aman bagi karyawan untuk melaporkan kecurangan di tempat kerja tanpa rasa takut akan pembalasan. Mardiana et al. (2024) menyatakan bahwa efektivitas sistem whistleblowing sangat bergantung pada persepsi karyawan terhadap keamanan sistem tersebut. Perusahaan yang mampu menerapkan sistem pelaporan yang terpercaya dapat mendorong pelaporan kecurangan, sehingga risiko fraud dapat diminimalkan.

Sistem pengendalian internal, sebagai variabel moderasi, memperkuat hubungan antara ketiga variabel tersebut dengan upaya pencegahan fraud. Budiman (2019) mengidentifikasi lima komponen utama dalam sistem pengendalian internal, yakni kontrol lingkungan, penilaian risiko, aktivitas kontrol, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Implementasi sistem pengendalian internal yang efektif menciptakan mekanisme untuk mendeteksi dan mencegah tindakan kecurangan serta mendorong perilaku etis dalam organisasi.

Berbagai pendekatan teori mendukung penelitian ini. Teori Agensi menjelaskan pentingnya pengawasan yang ketat untuk mengurangi konflik kepentingan antara prinsipal dan agen (Pratopo & Wuryani, 2023). Teori Legitimasi menegaskan pentingnya kepatuhan terhadap regulasi dalam mempertahankan reputasi organisasi (Wawo, 2022). Sedangkan Teori Pengendalian Internal dan Teori Kualitas Audit memberikan panduan operasional untuk memastikan risiko fraud dapat diminimalkan melalui mekanisme pengendalian risiko dan pelaksanaan audit berkualitas tinggi (Budiman, 2019; Siregar & Surbakti, 2019). Teori Whistleblowing juga mendukung pentingnya laporan internal yang dilakukan secara transparan dan aman sebagai langkah awal dalam mendeteksi fraud (Mardiana et al., 2024).

Dengan mengintegrasikan teori-teori tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh regulasi akuntansi, kualitas audit, dan sistem whistleblowing terhadap pencegahan fraud, serta meninjau peran sistem pengendalian internal sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut.

KAJIAN LITERATUR

Regulasi Akuntansi

Regulasi akuntansi merupakan kerangka yang menetapkan aturan dan pedoman dalam penyusunan laporan keuangan. Dalam konteks pencegahan fraud, regulasi akuntansi memberikan landasan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan. (Pratopo & Wuryani, 2023) menyatakan bahwa regulasi yang ketat membantu meminimalkan peluang bagi pihak-pihak yang berniat melakukan kecurangan. Dengan penerapan regulasi akuntansi yang sesuai, perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, yang pada akhirnya dapat mengurangi risiko fraud.

Kualitas Audit

Kualitas audit memiliki peran penting dalam mendukung upaya pencegahan fraud, terutama di sektor perbankan yang memiliki tingkat risiko operasional yang tinggi. Auditor berkualitas tinggi mampu mendeteksi kesalahan atau kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan. Menurut (Siregar & Surbakti, 2019), keberadaan auditor independen dan kompeten dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap keandalan laporan keuangan. Kualitas audit yang baik juga berfungsi sebagai mekanisme pengawasan tambahan yang memberikan rasa aman bagi para pemilik modal.

Sistem Whistleblowing

Sistem whistleblowing menyediakan saluran untuk melaporkan tindakan tidak etis atau kecurangan di tempat kerja secara aman. (Mardiana et al., 2024) menekankan bahwa keberhasilan sistem ini bergantung pada kepercayaan karyawan terhadap efektivitas dan keamanan sistem, serta perlindungan terhadap whistleblower. Dengan adanya sistem whistleblowing yang kuat, perusahaan dapat menciptakan budaya yang mendukung transparansi dan akuntabilitas.

Sistem Pengendalian Internal sebagai Variabel Moderasi

Sistem pengendalian internal merupakan mekanisme yang dirancang untuk mendeteksi dan mencegah tindakan kecurangan dalam organisasi. (Budiman, 2019) menjelaskan lima komponen utama dari pengendalian internal, yaitu kontrol lingkungan, penilaian risiko, aktivitas kontrol, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Dalam konteks pencegahan fraud, sistem pengendalian internal yang efektif tidak hanya mendeteksi potensi masalah tetapi juga mendorong perilaku etis dalam organisasi. Implementasi sistem pengendalian internal yang baik dapat memperkuat pengaruh regulasi akuntansi, kualitas audit, dan sistem whistleblowing terhadap pencegahan fraud.

Relevansi Teori

Teori Agensi dan Teori Legitimasi menjadi grand theory utama dalam penelitian ini. Teori Agensi, seperti yang dijelaskan oleh (Pratopo & Wuryani, 2023), mengungkap pentingnya regulasi dan pengawasan untuk mengatasi konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Di sisi lain, Teori Legitimasi menyoroti pentingnya kepatuhan terhadap regulasi untuk mempertahankan legitimasi organisasi di mata publik (Wawo, 2022).

Sementara itu, Teori Pengendalian Internal dan Teori Kualitas Audit yang termasuk dalam middle theory memberikan kerangka operasional untuk mengelola risiko dan meningkatkan kualitas laporan keuangan (Budiman, 2019; Siregar & Surbakti, 2019). Applied theory, dalam hal ini Teori Whistleblowing, menekankan pentingnya pelaporan kecurangan secara internal sebagai langkah awal pencegahan fraud (Mardiana et al., 2024). Dengan mengintegrasikan teori-teori tersebut, penelitian ini memberikan pandangan menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pencegahan fraud di sektor perbankan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Metode kuantitatif dipilih karena tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur hubungan antara beberapa variabel yang telah ditentukan, serta untuk menguji hipotesis yang diajukan. Pendekatan survei memungkinkan pengumpulan data primer secara langsung dari responden yang relevan di perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner disusun dalam bentuk skala Likert untuk mengukur persepsi responden terkait regulasi akuntansi, kualitas audit, sistem whistleblowing, serta efektivitas pencegahan fraud. Survei ini diarahkan kepada responden yang berperan aktif dalam pengelolaan akuntansi dan audit di masing-masing bank. Responden penelitian terdiri dari manajer keuangan, auditor internal, dan karyawan yang memiliki pemahaman mendalam tentang proses akuntansi dan pengawasan internal.

Penggunaan skala Likert membantu dalam menghasilkan data yang terukur, seragam, dan mudah dianalisis untuk mengidentifikasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, desain penelitian diarahkan untuk menghasilkan bukti empiris yang kuat mengenai hubungan antara regulasi akuntansi, kualitas audit, sistem whistleblowing, dan pencegahan fraud dengan peran sistem pengendalian internal sebagai variabel moderasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini, fokus utama adalah menganalisis hasil penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari responden. Populasi dan Sampel Penelitian menjadi salah satu aspek penting yang akan dieksplorasi secara rinci untuk memberikan landasan pada generalisasi temuan.

Populasi Penelitian

Populasi penelitian terdiri dari seluruh perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan data per 2023, terdapat 45 bank yang terdaftar.

Penelitian ini secara khusus menargetkan perusahaan dengan kapabilitas operasional yang terkait erat dengan proses pengelolaan akuntansi dan audit.

Sampling

Metode sampling yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Prosedur ini dipilih agar menghasilkan data yang lebih representatif dan relevan. Berikut adalah kriteria yang digunakan:

Tabel 1 Responden

Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI	45
Perusahaan yang memiliki laporan tahunan lengkap	35
Perusahaan yang menerapkan sistem whistleblowing	30
Responden dengan pengalaman akuntansi/audit ≥ 3 tahun	100

Total responden yang terlibat adalah 100 orang yang mencakup manajer keuangan, auditor internal, dan karyawan dengan keahlian akuntansi.

Signifikansi Data yang Dikumpulkan

Pemilihan responden dengan pengalaman kerja yang relevan memastikan bahwa informasi yang diberikan dapat diandalkan untuk mengukur persepsi dan implementasi variabel yang diteliti. Sistem whistleblowing dan pengendalian internal memiliki posisi strategis dalam memastikan bahwa setiap perusahaan mampu mencegah praktik fraud secara efisien. Dari data yang terkumpul, disusun berbagai indikator untuk masing-masing variabel.

1. **Regulasi Akuntansi:** Data menunjukkan tingkat kepatuhan terhadap PSAK atau IFRS menjadi penentu utama transparansi laporan keuangan, yang pada gilirannya berdampak pada pencegahan fraud.
2. **Kualitas Audit:** Kompetensi auditor, independensi, dan frekuensi audit memberikan kontribusi signifikan terhadap kemampuan pendeteksian kesalahan material dalam laporan keuangan.
3. **Whistleblowing System:** Adanya sistem pelaporan yang aman dan dukungan perusahaan terhadap whistleblower meningkatkan keberanian karyawan untuk melaporkan dugaan fraud tanpa takut akan pembalasan.

Moderasi oleh Sistem Pengendalian Internal

Analisis moderasi mengungkapkan bahwa sistem pengendalian internal tidak hanya memperkuat hubungan antara variabel independen dengan pencegahan fraud tetapi juga menciptakan lingkungan yang kondusif untuk implementasi kebijakan pengendalian risiko.

Misalnya, pemisahan tugas yang jelas dan pengawasan ketat terhadap akses informasi secara signifikan mengurangi peluang terjadinya kecurangan. Pengujian regresi moderasi memperlihatkan bahwa efek interaksi antara regulasi akuntansi dan pengendalian internal terhadap pencegahan fraud memiliki signifikansi yang tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, penelitian ini memberikan beberapa temuan utama yang signifikan. Pertama, regulasi akuntansi yang sesuai dengan standar internasional, seperti PSAK dan IFRS, memiliki peran penting dalam meningkatkan transparansi laporan keuangan, yang pada akhirnya mendukung pencegahan fraud di sektor perbankan.

Kedua, kualitas audit yang melibatkan auditor dengan tingkat independensi dan pengalaman yang tinggi terbukti mampu mendeteksi potensi kesalahan material serta memastikan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan yang berlaku.

Ketiga, sistem whistleblowing yang dirancang dengan baik memberikan sarana bagi karyawan untuk melaporkan praktik fraud tanpa adanya rasa takut terhadap pembalasan. Faktor ini sangat penting dalam menciptakan budaya perusahaan yang mendukung kejujuran dan integritas.

Selanjutnya, analisis menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berperan sebagai faktor moderasi yang kuat dalam memperkuat hubungan antara regulasi akuntansi, kualitas audit, dan whistleblowing dengan pencegahan fraud. Sistem pengendalian yang efektif, termasuk pemisahan tugas dan pengawasan internal, menciptakan lapisan tambahan dalam perlindungan terhadap kecurangan.

Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya perusahaan di sektor perbankan untuk terus meningkatkan implementasi standar akuntansi, kualitas audit, dan sistem whistleblowing, serta memperkuat sistem pengendalian internal mereka. Langkah ini diharapkan dapat memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan, termasuk investor, pelanggan, dan regulator, terhadap industri perbankan secara keseluruhan. Penelitian ini juga memberikan kontribusi penting dalam literatur akademik dengan menegaskan pentingnya sinergi antar variabel dalam pencegahan fraud.

REFERENSI

- Aimanah, U., Yuliusman, Y., & Ridwan, M. (2024). The Influence of Apparatus Competence, Internal Control, And Whistleblowing On The Prevention Of Fraud In Village Fund Management With Religiosity. *Journal of Management: Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 17(3), 935–951.
- Angela, C. (2021). *Pengaruh Penerapan Whistleblowing System dan Komite Audit terhadap Pengungkapan Kecurangan*.
- Budiman, M. (2019). Pengaruh pengendalian internal, audit internal, risk based audit, komite audit dan whistleblowing system terhadap pencegahan kecurangan (fraud) serta implikasinya pada kualitas laporan keuangan (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YAI).
- Chenkiani, P., & Prasetyo, A. (2023). Fraud dan monitoring dalam perspektif teori keagenan. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 171–180.
- Fauziah, R., & Pohan, H. T. (2024). Evaluasi Pengendalian Internal, Sistem Informasi Akutansi, Audit Internal, Good Corporate Governance Menurunkan Terhadap Pencegahan Kecurangan pada Pegawai Pajak Pratama Pulogadung Jakarta. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(2), 83–92.

- Fery, I. (2021). Pengaruh tata kelola perusahaan, pertimbangan etis, pengambilan keputusan terhadap pencegahan kecurangan dengan sistem pengendalian internal. @ *Is The Best: Accounting Information Systems and Information Technology Business Enterprise*, 6(2), 136–150.
- Fitriyani, F., & Noviyanti, S. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kualitas, Dan Independensi Komite Audit Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan BEI. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 5(1), 738–754.
- Hurriyah, A. (2022). Pengaruh persepsi karyawan mengenai Whistleblowing system terhadap kecendrungan fraud dengan sifat Machiavellian sebagai variabel moderasi (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Indriyani, R., Margapradja, H. S., Sari, F., & Halimahtusyahdiyah, N. (2023). Pengaruh Whistleblowing Dan Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(3), 635–654.
- LB, G. D. (2024). Analisis Pengaruh Fraud Hexagon Theory Terhadap Fraudulent Financial Statement dengan Sistem pada Pengendalian Intern Pemerintah Selaku Variabel Moderasi pada Kementrian Negara/Lembaga Republik Indonesia. *Musytari: Neraca Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi*, 7(10), 151–160.
- Mahendra, K. Y., Dewi, A. A. A. E. T., & Rini, G. A. I. S. (2021). Pengaruh Audit Internal dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Pada Bank Bum di Denpasar. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 2(1), 1–4.
- Mardiana, A., Holly, A., Jao, R., & Tenriwaru, T. (2024). Membangun Whistleblowing system Untuk Mencegah Fraud Sehingga Meningkatkan Nilai Perusahaan. *Jurnal Buana Akuntansi*, 9(1), 41–59.
- Nurgupita, R. K., & Rahman, A. F. (2024). Menelisik Fraud Laporan Keuangan di Sektor Keuangan: Kajian Terhadap Model SCCORE, Kompetensi Audit Internal, dan Whistleblowing System. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 22(1), 1–20.
- Permatasari, L. W., Koeswoyo, P. S., & Irawady, C. (2023). Pengaruh Kualitas Auditor Internal dan Efektivitas Komite Audit terhadap Korupsi Di BUMN. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(3), 2640–2655.
- Pratopo, R. D., & Wuryani, E. (2023). Pengaruh Sistem Pelaporan Pelanggaran dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan. *Journal of Economics and Business UBS*, 12(3), 1707–1723.
- Putri, I. M., Marta, M., & Machdar, N. M. (2024). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Whistleblowing System, dan Peran Audit Investigatif Terhadap Pengungkapan Fraud. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(3), 28–46.
- Putri, U. R., Dwiharyadi, A., & Handayani, D. (2024). Analisis Pengaruh Rapat Komite Audit, Audit Internal, dan Whistleblowing System Terhadap Potensi Fraudulent Financial Reporting. *JURNAL ILMIAH EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS DAN AKUNTANSI*, 1(4), 29–41.
- Safitri, A. E., & Rani, P. (2022a). Peran Komisaris Independen, Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dimoderasi Oleh Whistleblowing System. *AkunNas*, 19(1), 58–72.
- SAFITRI, D. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance, Whistleblowing System, Audit Internal, Dan Komite Audit Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud)(Studi Empiris

- Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023) (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU).
- Sakinah, D. A., Meuthia, R. F., & Dwiharyadi, A. (2023). Analisis Pengaruh Karakteristik Komite Audit Dan Whistleblowing System Terhadap Potensi Terjadinya Fraud Pada Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022. *Accounting Information System, Taxes and Auditing Journal (AISTA Journal)*, 2(2), 19–29.
- Siregar, A., & Surbakti, A. S. (2019). Analisis Pengaruh Whistleblowing System dan Rapat Komite Audit terhadap Jumlah Kecurangan. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 16(1), 21.
- Sudadi, B. S., & Achmad, T. (2024). Peranan Auditor Interanal dalam Mencegah Fraud Laporan Keuangan: Studi Teori Fraud Heksagon. *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(3).
- Sugita, S., & Khomsiyah, K. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance dan Whistleblowing System Terhadap Fraud pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 3(7), 686–697.
- Talla, A., Simanjuntak, P., & Tjio, S. T. (2024). Peran Audit Internal untuk Pelaksanaan Pencegahan Fraud dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Intervening pada PT.Bank Pembangunan Daerah Maluku dan Maluku Utara. *Kupna Akuntansi: Kumpulan Artikel Akuntansi*, 5(1), 60–77.
- Virani, A. (2023). Pengaruh Karakteristik Komite Audit dengan Whistleblowing System, sebagai Variabel Pemoderasi Terhadap Pengungkapan Kecurangan Perusahaan Jasa Keuangan yang Terdafatar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021 (Doctoral dissertation, Universitas Multi Data Palembang).
- Wawo, A. (2022). Pengaruh Kualitas Audit dan Whistleblowing System Terhadap Pendeteksian Fraud. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 5(2), 681–696.
- Wokeh, P. I., & Essiet, V. E. (2023). The Effect Of Accounting System In Preventing Fraud In The Banking Sector In Nigeria. *BW Academic Journal*, 21.
- Wulandari, S., Ermaya, H. N. L., & Mashuri, A. A. S. (2021). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Financial Distress, Dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akunida*, 7(1), 85–98.
- Wulandari, T. (2017). Pengaruh Budaya Organisasi, Peran Audit Internal, dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Kecurangan (Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah).